

## V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diperoleh kesimpulan-kesimpulan, yaitu:

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual, namun pada analisis tambahan justru memberikan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
2. Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. Hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga dapat dilihat pada analisis tambahan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Terjadi fenomena pergeseran pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional terhadap perusahaan, dimana investor institusional beralih dari memerhatikan aktivitas yang terkait dengan manajemen laba akrual menjadi lebih memerhatikan aktivitas yang terkait dengan manajemen laba riil. Hal ini didukung oleh analisis tambahan yang menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berpengaruh negatif signifikan terhadap aktivitas manajemen laba riil.
4. Kepemilikan asing tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual. Investor asing dalam penelitian ini justru berpengaruh positif terhadap

manajemen laba akrual. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh analisis tambahan yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba riil.

5. *Corporate social responsibility* tidak memperkuat pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba akrual maupun terhadap manajemen laba riil, aktivitas CSR tersebut bukan pemicu dan menjadi prioritas utama dewan komisaris independen dalam mengawasi aktivitas manajemen.
6. *Corporate social responsibility* tidak memperkuat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba akrual maupun terhadap manajemen laba riil, aktivitas CSR tersebut bukan merupakan fokus utama komite audit dalam fungsi pengawasan, fokus utama komite audit adalah aktivitas yang terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan.
7. *Corporate social responsibility* tidak memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba akrual maupun terhadap manajemen laba riil. *Corporate social responsibility* bukanlah satu-satunya indikator yang diperhatikan oleh investor, karena investor akan lebih memerhatikan prospek perusahaan di masa yang akan datang.
8. *Corporate social responsibility* tidak memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba akrual maupun terhadap manajemen laba riil. Investor asing cenderung memerhatikan aspek-aspek yang secara langsung berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas *corporate social responsibility* bukanlah aktivitas yang secara langsung berhubungan dengan

kinerja keuangan perusahaan, tetapi merupakan aktivitas yang mempengaruhi nilai tambah perusahaan bagi *stakeholder*.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

1. Dalam kerangka *agency theory*, manajemen laba riil saat ini perlu menjadi pertimbangan fokus utama sebagai proksi dari manajemen laba dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Hal ini dikarenakan telah terjadi pergeseran aktivitas manajemen laba dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil. Hal ini dibuktikan pada keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan bahwa seluruh variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan (meskipun dengan arah yang berbeda-beda) terhadap manajemen laba riil. Selain itu nilai *R-Square* pada hasil manajemen laba riil lebih besar dibandingkan hasil manajemen laba akrual.
2. Kedua, dalam kerangka *stakeholder theory*, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai elemen-elemen lain selain CSR agar lebih memberikan hasil yang komprehensif yang dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil.

### **2. Implikasi Praktis**

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perlu menambahkan dewan komisaris independen dalam perusahaan setidaknya-tidaknnya hingga mereka berjumlah 50% dari seluruh dewan komisaris agar bisa lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya sehingga mengurangi tekanan dewan

komisaris non-independen, selain itu RUPS perlu memerhatikan elemen-elemen kualitatif dan psikologis dalam penunjukkan dewan komisaris independen.

2. Kedua, dengan jumlah dewan komisaris independen lebih dari 50% maka mereka akan lebih objektif dalam melakukan tugasnya, termasuk penunjukkan komite audit. Hal ini akan berdampak pada penunjukkan komite audit yang lebih berpengalaman pada bidang akuntansi dan keuangan dan juga bidang dimana sektor perusahaan bergerak.
3. Ketiga, bagi investor penting untuk memerhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan aktivitas CSR, karena aktivitas CSR bisa digunakan sebagai *cover* bagi manajemen dalam menutupi perilaku oportunistiknya.
4. Keempat, investor juga perlu lebih selektif dalam berinvestasi dengan memerhatikan komposisi dewan komisaris independen, komite audit, maupun proporsi saham untuk meminimalisir kerugian investasi akibat adanya aktivitas manajemen laba.

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat keterbatasan-keterbatasan yang terjadi pada proses penelitian, yaitu: terdapat data-data negatif yang tidak terduga pada sampel penelitian. Kedua, terdapat data *outlier* (data ekstrem) pada sampel penelitian. Ketiga, penyajian biaya akan aktivitas CSR pada beberapa perusahaan tidak disajikan secara rinci, sehingga harus dihitung secara manual.

Adanya keterbatasan-keterbatasan pada penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian

selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan pertambangan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang dapat memengaruhi manajemen laba, seperti pemilihan auditor eksternal, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial. Kedua, pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat menggunakan pengukuran variabel lainnya, seperti penggunaan rapat komisaris independen sebagai proksi dewan komisaris independen, dan juga jumlah komite audit atau lamanya pengalaman komite audit sebagai proksi komite audit. Ketiga, dapat mengganti populasi pada sektor perusahaan lainnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang sama dengan sektor pertambangan atau dengan memperluas populasi penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keempat, dapat memperpanjang rentang tahun penelitian dengan harapan dapat mengatasi *outlier* dalam penelitian ini dan mendapatkan hasil dan kesimpulan yang lebih *robust*. Kelima, dapat mempertimbangkan manajemen laba riil sebagai fokus utama dari pengukuran manajemen laba yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian ini sehingga dapat semakin diambil kesimpulan bahwa telah terjadi pergeseran jenis manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.